BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2006:32) adalah sebagai berikut :

"Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek yang penulis gunakan dalam penelitian adalah norma subyektif wajib pajak orang pribadi dan sanksi administrasi perpajakan serta kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah pajak Kanwil Jabar I yaitu di KPP Pratama cibeunying.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari Metode Penelitian adalah sebagai berikut. Menurut Sugiyono (2009:2) menjelaskan bahwa "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat

dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskritif dan verifikatif . Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan verivikatif, yaitu suatu metode yang berusaha memberikan gambaran deskripsi mengenai data atau kejadian berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada situasi yang diselidiki peneliti. Menurut Sugiyono (2009:147) menyatakan bahwa:

> "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi"

Metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Regresi Berganda

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan baik dan sistematis. Desain penelitian merupakan hal yang penting karena dapat dijadikan pedoman dalam memlakukan penelitian. Desain Penelitian menurut

Moh. Nazir (2006:84) adalah “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.”

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah

Berikut ini penjelasan mengenai langkah-langkah desain penelitian :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian. Fakta-fakta menunjukkan bahwa kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia masih memprihatinkan, dilihat dari respon wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kepatuhan kewajiban pajaknya yang masih rendah sedangkan kebutuhan akan penerimaan pajak sangat penting untuk pembiayaan Negara. Untuk itu perlu dikaji secara intensif faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak. oleh karena itu judul dari penelitian ini “ANALISIS PENGARUH NORMA SUBJEKTIF DAN SANKSI ADMINISTRASI TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI”
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

   Adanya pengaruh social dan kurang optimalnya pelaksanaan sanksi administrasi mempengaruhi kepatuhan pajak
3. Menetapkan rumusan masalah. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu
    1. Bagaimana pengaruh norma subyektif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

2. Bagaimana pengaruh pelaksanaan sanksi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
3. Bagaiamana pengaruh pengaruh norma subyektif dan sanksi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Norma Subjektif dan Sanksi administrasi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Norma Subjektif dan Sanksi administrasi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Norma Subjektif dan Sanksi administrasi sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *random sampling* Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,wawancara,kuesioner dan dokumentasi.

8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis metode deskriptif dan metode verifikatif dengan menggunakan analisis regresi berganda
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian

   Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variable bebas secara bersamaan dengan satu variable tergantung.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan penelitian	**Desain penelitian**			
	Jenis penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	*Wajib pajak*	*Cross Sectional*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	*Wajib pajak*	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive verikatif*	*Explanatory survey*	*Wajib pajak*	*Cross Sectional*

Sumber: Umi Narimawati:2010

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu pengertian variabel menurut Sugiyono (2011: 31) adalah

"Sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan."

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut:

"Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2009:33) mengemukakan bahwa: "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)". Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada dua, pertama (X1) adalah norma subyektif dan kedua (X2) adalah sanksi administrasi perpajakan. Norma Subyektif adalah determinan persepsi individu tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu.(Azjen,1988 dalam Saifuddin Azwar,2011:12-13) Sanksi administrasi adalah merupakan pembayaran kerugian kepada negara, khususnya yang berupa denda, bunga dan kenaikan. (Mardiasmo,2006:39).

2. Variabel Dependen

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2010:39): "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas". Dalam hal ini variabel terikatnya adalah Kepatuhan , Kepatuhan adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan. Siti Kurnia Rahayu (2010:138). Berikut ini akan dijelaskan dalam tabel 3.2 mengenai operasionalisasi variabel

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Kuisioner
Norma subjektif (X_1)	Norma Subyektif adalah determinan persepsi individu tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. (Saifuddin Azwar,2011:12-13)	Pedoman perilaku	1. Pengaruh teman sejawat 2. Pengaruh petugas pajak 3. Pengaruh keluarga (Mustikasari,2007)	Ordinal	1-6
Sanksi administrasi (X_2)	Sanksi administrasi adalah merupakan pembayaran kerugian kepada negara, khususnya yang berupa denda, bunga dan kenaikan. (Mardiasmo,2006:39).	Pengenaan sanksi	1. Denda 2. Bunga 3. Kenaikan (Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang perubahan ke 3 atas Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan)	Ordinal	7-12
Kepatuhan pajak (Y)	Kepatuhan adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan. Siti Kurnia Rahayu (2010:138)	Kepatuhan materil dan formal	1. Pemahaman wajib pajak pada peraturan pajak 2. Mengiisi SPT dengan jelas dan benar 3. Menghitung pajak terutang dengan benar Norman D. Nowak (moh. Zain : 2004) dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138)	Ordinal	13-18

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2011:134) adalah sebagai berikut:

”Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor pernyataan positif

No.	Keterangan	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Hampir tidak pernah	2
5.	Tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono, 2009

Sedangkan skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor pernyataan negatif

No.	Keterangan	Skor
1.	Selalu	1
2.	Sering	2
3.	Kadang-kadang	3
4.	Hampir tidak pernah	4
5.	Tidak pernah	5

Sumber: Sugiyono, 2009

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data itu dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, sedangkan data sekuder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. (Umi Narimawati : 2008). Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data primer.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Dalam penelitian ini popolasi yang diambil adalah 1 KPP yaitu KPP cibeunying di wilayah Kanwil Jawa Barat 1 .

Menurut Sugiyono (2009:80), menyatakan bahwa populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi yang ada di KPP Pratama Cibeunying adalah 90.000 jiwa wajib pajak orang pribadi.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2011:59) menyatakan bahwa "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Teknik sampel yang digunakan adalah *random sampling* anggota populasi yang dibutuhkan secara acak tanpa menggunakan starta yang ada dalam anggota populasi dengan kata lain populasi dianggap homogen, dengan jumlah kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%. Untuk mengambil jumlah sampel tersebut, penulis menggunakan rumus Slovin yang dikutip dari Umi Narimawati (2010:38) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{90000}{1 + 90000.0{,}1^2}$$

$$= \frac{90000}{901}$$

$$= 99.8 = 100$$

Sampel dalam penelitian ini adalah 100 wajib pajak orang pribadi yang berada diwilayah KPP Pratama Cibeunying kanwil jawa barat 1.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).*

Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara :

1. Kuesioner

   Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian.

   Menurut Umi Narimawati (2010:40) merupakan :

   "teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya."

2. Wawancara

   Teknik wawancara menurut Umi Narimawati (2010:40) yaitu adalah

   "teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas".

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh berbagai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa buku-buku, dokumentasi perusahaan danrefernsi lain berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen. Menurut Umi Narimawati (2010:39) "Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan"

1.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:2) valid adalah "Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti." Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS for*

windows dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 . Pengujian statistika mengaju pada kriteria :

1. r hitung < r kritis maka tidak valid
2. r hitung > r kritis maka valid.

Menurut Sugiyono (2005:124)

"alat ukur yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, guna menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total".

Hal ini dilakukan untuk mengetahui pernyataan mana yang valid dan mana yang tidak, dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat signifikan 0.3, apabila alat ukur tersebut berada < 0.3 (tidak valid).

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas).adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X \sum Y\right)}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right]\left[n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Adapun hasil pengolah uji validitas :

Tabel 3.5
Hasil uji validitas variabel norma subjektif

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Norma Subjektif (X_1)	1	0,710	0,300	Valid
	2	0,672	0,300	Valid
	3	0,549	0,300	Valid

	4	0,678	0,300	Valid
	5	0,606	0,300	Valid
	6	0,597	0,300	Valid

Sumber: pengolahan data primer,2012

Dari tabel diatas, dapat diketahui dari percobaan 30 responden bahwa seluruh koefisien validitas item pertanyaan norma subjektif dari pernyataan 1-6 koofesien validitasnya rata-rata diatas titik kritis yaitu 0,300, hal ini berarti semua pernyataan norma subjektif valid dan dapat dilanjutkan

Tabel 3.6
Hasil uji validitas variabel sanksi administrasi perpajakan

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Sanksi Administrasi Perpajakan (X_2)	7	0,774	0,300	Valid
	8	0,794	0,300	Valid
	9	0,706	0,300	Valid
	10	0,739	0,300	Valid
	11	0,604	0,300	Valid
	12	0,913	0,300	Valid

Sumber: pengolahan data primer,2012

Dari tabel diatas dari 30 responden yang diuji dapat diketahui bahwa seluruh koefisien validitas item pertanyaan sanksi administrasi perpajakan berada diatas nilai kritis 0,300. maka valid dan dapat dilanjutkan

Tabel 3.7
Hasil uji validitas variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kepatuhan wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	13	0,759	0,300	Valid
	14	0,802	0,300	Valid
	15	0,829	0,300	Valid
	16	0,952	0,300	Valid
	17	0,660	0,300	Valid
	18	0,889	0,300	Valid

Sumber: pengolahan data primer,2012

Dari tabel diatas dari 30 responden yang diuji, dapat diketahui bahwa seluruh koefisien validitas item pertanyaan kepatuhan wajib pajak orang pribadi berada diatas nilai kritis 0,300 maka valid dan dapat dilanjutkan

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah "Derajad konsistensi / keajegan data dalam interval waktu tertentu." Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Dalam uji reliabilitas ini, penulis menggunakan program *Excel* dalam tabulasi data dan memasukan data tersebut ke dalam program SPSS *For Windows*. Item dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai kritis. Nilai r kritis yang ditetapkan adalah antara 0,6 dan 0,7.(Sugiyono, 2003:124).

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode

yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II

b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I'1 = \frac{2I'b}{1 + I'b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan membandingkan r_{tabel} df - 2 pada taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Nilai realibiitas dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Nilai realibiitas dikatakan kurang reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat digunakan.

Tabel 3.8
Hasil uji Reliabilitas

Kuesioner	Jumlah Pertanyaan	Koofesien reabilitas	Titik kritis	Kesimpulan
Norma subjektif	6	0,785	0,700	Reliabel
Sanksi administrasi perpajakan	6	0,755	0,700	Reliabel
Kepatuhan wajib pajak orang pribadi	6	0,904	0,700	Reliabel

Sumber: pengolahan data primer,2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata koofesien realibilitas diatas titik kritis yang berarti bahwa reliabel. Koofesien yang paling tinggi adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi .

1.2.4.2 Uji MSI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X1 (norma subjektif) dan X2 (Sanksi administrasi Perpajakan) dipasangkan dengan data variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI).

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\mathbf{NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[NS + | NS min | +1] = Y

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Analisis Deskritif

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variable penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.

c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{X}\, 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati, 2010:45

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Kriteria % tanggapan responden

No	% jumlah skor	Kriteria
1	20,00%-36,00%	Tidak baik
2	36,01%-52,00%	Kurang baik
3	52,01%-68,00%	Cukup
4	68,01%-84,00%	Baik
5	84,01%-100%	Sangat baik

sumber:Umi Narimawati,2010:46

3.2.5.2 Analisis verifikatif

1. Analisis regresi linear berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5) Analisis Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut :

“Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval”.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh norma subyektif dan sanksi administrasi terhadap kepatuhan pajak orang pribadi. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono 2009)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (*kepatuhan wajib pajak orang pribadi*)

a = bilangan berkonstanta

b1,b2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas (*norma subyektif*)

X_2 = variabel bebas (*sanksi administrasi perpajakan*)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = \boldsymbol{na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2}$$

$$\sum X_1y = \boldsymbol{a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2}$$

$$\sum X_2y = \boldsymbol{a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2}$$

Sumber*:* Sugiyono,2011;279

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322)

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*,

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003: 351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika

nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n\left(\sum x_1y\right)-\left(\sum x_1\sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1^2-\left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum y^2-\left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_2y = \frac{n\left(\sum x_2y\right)-\left(\sum x_2\sum y\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_2^2-\left(\sum x_2\right)^2\right]\left[n\sum y^2-\left(\sum y\right)^2\right]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n\left(\sum x_1x_2\right)-\left(\sum x_1\sum x_2\right)}{\sqrt{\left[n\sum x_1x_2-\left(\sum x_1\right)^2\right]\left[n\sum x_2^2-\left(\sum y\right)^2\right]}}$$

Sumber: Nazir 2003: 464

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Parsial

   Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1-rx_2y^2\right]\left[1-rx_1{x_2}^2\right]}}$$

b. Koefisien Korelasi Parsial

   Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y.rx_1x_2}{\sqrt{\left[1-rx_1y^2\right]\left[1-rx_1{x_2}^2\right]}}$$

c. Koefisien Korelasi Secara Simultan

   Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{{ry_1}^2 + {ry_2}^2 - 2ry_1.ry_2r_{12}}{\left(1-r_{12}^2\right)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 $\leq$ r $\leq$ 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	**Sangat rendah**
0,20 – 0,399	**Rendah**
0,40 – 0,599	**Sedang**
0,60 – 0,799	**Kuat**
0,80 – 1,000	**Sangat Kuat**

Sumber: Sugyono (2011:183)

3.Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100\%$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007: 81)

Dimana :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu *norma subyektif* sebagai X_1 dan *sanksi administrasi* sebagai X_2 terhadap *kepatuhan wajib pajak orang pribadi* sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis
   a. Hipotesis Penelitian

      Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

      a) Hipotesis parsial antara variabel bebas *norma subyektif* terhadap variabel terikat *kepatuhan wajib pajak orang pribadi* yang diberikan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *norma subyektif* terhadap *kepatuhan wajib pajak orang pribadi*.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan *sanksi administrasi* terhadap *kepatuhan wajib pajak orang pribadi*

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas *sanksi administrasi* terhadap variabel terikat *kepatuhan wajib pajak orang pribadi*.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *sanksi administrasi* terhadap *kepatuhan wajib pajak orang pribadi*

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan *sanksi administrasi* terhadap *kepatuhan wajib pajak orang pribadi* .

c) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas *norma subyektif* dan *sanksi administrasi* terhadap variabel terikat *kepatuhan wajib pajak orang pribadi*.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *norma subyektif* dan *sanksi administrasi* terhadap variabel terikat *kepatuhan wajib pajak orang pribadi*..

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *norma subyektif* dan *sanksi administrasi* terhadap variabel terikat *kepatuhan wajib pajak orang pribadi*.

b. Hipotesis Statistik

- Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\beta \neq 0$

$H_0 : \beta = 0$: *norma subyektif* tidak berpengaruh signifikan terhadap *kepatuhan wajib pajak orang pribadi*.

$H_1 : \beta \neq 0$: *norma subyektif* berpengaruh signifikan terhadap *kepatuhan wajib pajak orang pribadi*.

$H_0 : \beta = 0$: *sanksi administrasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap *kepatuhan wajib pajak orang pribadi*.

$H_1 : \beta \neq 0$: *sanksi administrasi* berpengaruh signifikan terhadap *kepatuhan wajib pajak orang pribadi*.

- Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

  $H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *norma subyektif* dan *sanksi administrasi* terhadap *kepatuhan wajib pajak orang pribadi*.

  $H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan *norma subyektif* dan *sanksi administrasi* terhadap *kepatuhan wajib pajak orang pribadi*

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili

hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

  $$t_1 = r_1 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

  Dimana :

  r = Korelasi parsial yang ditentukan

  n = Jumlah sampel

  t = t_{hitung}

- Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

  $$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

  Sumber: Sugiyono 2009

  Dimana:

  R = koefisien kolerasi ganda

  K = jumlah variabel independen

  n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

d) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,$\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

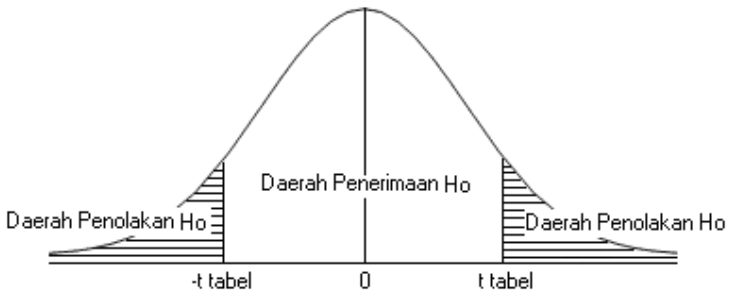
- Hasil Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai F-sign < α),05.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis